

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional merupakan sarana untuk mempersiapkan bangsa Indonesia sebagai pewaris bangsa dalam rangka mewujudkan ideologi pancasila dan cita-cita luhur bangsa Indonesia yang termaktub dalam UUD 1945. Hal itu dapat terwujud dengan baik apabila semua unsur tersebut bekerja dengan baik. Terhadap peraturan yang sudah ada saat ini. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat berhasil karena ada suatu proses pembelajaran yang diukur dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Sebuah proses belajar mengajar yang telah sesuai dengan tujuan pengajaran, maka hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang sebenarnya.<sup>2</sup> Perubahan sikap dan tingkah laku akibat kegiatan belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan

---

1 Presiden Republik Indonesia, '*Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*', Demographic Research, 2003.h.2

2 Asep, Haris. Jihad, '*Evaluasi Pembelajaran*' (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2019). h.4

terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan. Kewajiban seorang guru bukan hanya sekedar melatih intelektual peserta didik namun pula mengadakan pembenaan untuk akhlakunya dan kelakuaannya,<sup>3</sup> dengan begitu peserta didik tersebut bukan sekedar sebagai manusia yang cerdas, namun pula bertaqwa, beriman, dan berakhlak mulia, sebab itulah maksud dari prinsip dalam pendidikan Islam.<sup>4</sup> Seorang guru pendidik agama Islam ialah pokok pertama dalam belajar agama Islam.<sup>5</sup>

Mempelajari Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar Al- Qur'an Hadits dapat menambah pengetahuan, serta keterampilan, untuk mengubah pikiran, perasaan, serta perilakunya. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil

---

3 Yuniar Wulandari, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi, *Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir*, Jurnal PAI Raden Fatah, 3.4 (2021) .h.406

4 Abas Erjati, 'Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru' (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2017). h.29

5 Malta Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman, 'KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA MENURUT IBRAHIM AMINI', Jurnal PAI Raden Fatah, 4.2 (2022) .h.141

belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>6</sup> Faktor internal dengan membina *Self awareness* atau kesadaran diri merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kenyataannya, tindakan utama penguasaan diri yaitu *Self awareness* (kesadaran diri), dari kesadaran diri yang memenuhi itulah, yang mampu memperhatikan bentuk kepribadian anda, sebagai tolak ukur perubahan.

Jika peserta didik memiliki *Self awareness* maka akan dapat memaksimalkan dalam proses pembelajarannya, dengan begitu modal penting tersebut digunakan dalam memperoleh pengetahuan dan pembelajaran. Sebab *Self awareness* mengacu pada kemauan dan kesadaran atas dasar dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam proses belajarnya. Rini, Maskun dan Ekwandari menunjukkan suatu hubungan yang positif yaitu semakin tinggi nilai kesadaran diri, maka semakin tinggi pula nilai hasil belajar yang diperoleh.<sup>7</sup>

Dalam proses belajar mengajar faktor eksternal dari dalam diri guru juga sangat penting untuk menumbuhkan persepsi siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru harus mampu menguasai konsep dan cara menyampaikan pembelajaran dengan baik, agar materi yang disampaikan menjadi menarik, mudah dimengerti dan

---

6 Ermelinda Yosefa Awe and Kristina Benge, 'HUBUNGAN ANTARA MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SD', *Journal of Education Technology*, 1.4 (2017), 231 <<https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>>. h.5

7 A. M. Rini and M. Y. S. Ekwandari, 'Hubungan Kesadaran Diri Dengan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik SMA Negeri 1 Pagelaran', *PESAGI: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 5.9 (2017).h.5

sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, dengan demikian siswa akan mudah memahami yang diberikan guru agar hasil belajar siswa lebih maksimal. Guru harus bisa berinteraksi dengan siswa, sehingga persepsi siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>8</sup>

Sebab timbulnya persepsi siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena adanya kecepatan daya tangkap siswa melalui system pengajaran yang di berikan guru. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, namun ada anak yang memiliki kecepatan berfikirnya di atas rata-rata dan ada pula di bawah rata-rata, hal tersebut akan berdampak pada penilaian hasil siswa. Oleh karena itu perlu adanya perbedaan penjelasan dan metode yang menarik dari guru, agar dapat bisa menanggapi pembelajaran yang diberikan oleh guru maka akan timbul rasa senang didalam diri siswa itu sendiri dan juga dapat menyebabkan timbulnya persepsi baru bagi siswa. Kecepatan persepsi sangat penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif antara siswa dan guru sehingga dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dikelas.<sup>9</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat yang modern sekarang ini, banyak sekali masyarakat yang lebih memilih putra putri mereka masuk

---

8 Caca Meiwendika and others, 'KORELASI PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN TIK KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN KAPUR IX', Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi), Vol. 2 No. 11.p-ISSN : 2745-7141 e-ISSN : 2746-1920 (2021), 1853–65.

9 Banda Aceh Tarmiji, Muhammad Nasir Basyah, and Muhammad Yunus, PERSEPSI SISWA TERHADAP KESIAPAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Studi Pada SMP Negeri 18, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, 2016, i. H. 13

pada Lembaga Pendidikan formal dengan pelajaran umum lebih dominan dibanding memasukan putra putrinya pada lembaga pendidikan formal (madrasah) dengan pelajar agama sebanding pelajaran umum. Apalagi factor keadaan keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Faktor keluarga ini meliputi latar belakang pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, suasana rumah.<sup>10</sup> Dalam hal ini sebagai orang tua wajib memberi arahan kepada anaknya agar mendapatkan bekal pendidikan agama dalam keluarga. Dalam mengajarkan Pendidikan agama sebaiknya anak diajarkan belajar ilmu al-Qur'an sejak dini, sebab masa anak-anak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntunan dalam hidupnya.

Berdasarkan hasil dari observasi pada tanggal 13 Mei 2024 bpeneliti mendapatkan informasi dari guru Al Qur'an Hadist kelas 7 bahwa rendahnya ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Bekasi Utara yang perolehan dari nilai hasil belajar dalam kurun waktu tertentu. Hal tersebut dibuktikan dari hasil dokumentasi nilai mid semester genap tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 699 siswa sekolah madrasah tsanawiyah Se-Kecamatan Bekasi Utara dari 11 sekolah.

---

10 N.P.A.P. Paramita, N.M. Pujani, and L.M. Priyanka, 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR IPA', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 11.1 (2023) <<https://doi.org/10.23887/jppii.v11i1.60844>>.h.12

**Tabel 1**  
**Jumlah Siswa yang nilainya <80 dan >80 dari masing-masing sekolah**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa kelas VII	nilai < 80	nilai > 80
1.	MTs. AN NUR I	41	31	10
2.	MTs. NURUL ANWAR	133	103	30
3.	DMTs. ANNIDA AL ISLAMY, RB	112	72	40
4.	MTs. AN NUR II	18	14	4
5.	MTs. NURUSYSYIFA	22	17	5
6.	MTs. AT TAQWA 10	212	162	50
7.	MTs. AL JIHAD	30	23	7
8.	MTs. AT TAQWA 16	43	30	13
9.	MTs. BUSTANUL IBAD	32	22	10
10.	MTs. AT TAQWA 24	31	22	9
11.	MTs. SULAMUL ISTIQOMAH	56	41	15

pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII MTs Se-Kecamatan Bekasi Utara rata-rata hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih rendah dibawah dari Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) berdasarkan data pra-observasi yang tercantum di atas, nilai <80 terdapat 537 orang jadi presentase ketidaktuntasannya mencapai 74% dan nilai >80 sebanyak 193 presentase ketuntasannya mencapai 26%. Dari hasil pra-observasi tersebut, ditemukan masih banyak yang tidak mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengenal al-Qur'an dan hadits. Sebab banyak siswa yang lulusan dari SD Negeri dimana mata pelajaran Qur'an Hadits tidak di khususkan sebagaimana yang terdapat di sekolah Madrasah.

Berdasarkan wawancara ke beberapa siswa banyak dari mereka yang tidak mengaji dirumahnya, dengan alasan kegiatan di sekolah yang sudah full sampai jam 2 siang sampai rumah hanya tinggal istirahat dan

belum lagi ada yang di suruh beberes rumah, ada juga yang main dengan temannya, bahkan ada yang masih ikut kegiatan ekstrakurikuler tambahan di sekolah. Bahkan orang tua tidak mengajarkan untuk membaca al-Qur'an atau menitipkannya lagi ke lembaga Pendidikan non formal seperti privat mengaji atau mendaftarkan anaknya ke TPA akhirnya berdampak pada hasil belajar al-Qur'an hadits.

Selain itu masih banyak guru yang mengajarnya tidak memakai pendekatan-pendekatan yang menarik, agar terbangunnya persepsi setiap siswa dan guru, namun akibat kurangnya pendekatan banyak yang tidak suka dengan pembelajaran al-Qur'an hadits dan sering beralasan keluar masuk kelas dengan izin ke kamar mandi dan bahkan ada yang bolos di jam pelajaran al-Qur'an hadits. Untuk mencapai tujuan dari madrasah hampir semua madrasah tsanawiyah di wilayah Bekasi Utara menerapkan pembiasaan pagi mengaji bersama di aula dan di tambah dengan mengaji setelah jam pelajaran di depan guru.

Maka dari itu perlu adanya *Self awareness* (Kesadaran diri) dari peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, agar dapat membaca dan menulis al-Qur'an hadits dengan baik. Dan perlu adanya guru dalam menimbulkan kecepatan persepsi yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, persepsi yang muncul tentunya akan dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “**HUBUNGAN *SELF AWARENESS* DAN KECEPATAN PERSEPSI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR AL-QUR’AN HADITS SISWA KELAS VII DI MTS SE-KECAMATAN BEKASI UTARA**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa persoalan yang muncul diantaranya:

1. Hasil pembelajaran Al-Qur’an Hadits masih rendah dibawah dari Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)
2. Banyak siswa yang tidak mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengenal al-Qur’an dan hadits
3. Banyak siswa yang lulusan dari SD Negeri dimana mata pelajaran Qur’an Hadits tidak di khususkan sebagaimana yang terdapat di sekolah Madrasah.
4. Banyak siswa yang tidak mengaji dirumahnya, dengan alasan kegiatan di sekolah yang sudah full sampai jam 2 siang sampai rumah hanya tinggal istirahat dan belum lagi ada yang di suruh beberes rumah, ada juga yang main dengan temannya, bahkan ada yang masih ikut kegiatan ekstrakurikuler tambahan di sekolh.

5. Orang tua tidak mengajarkan untuk membaca al-Qur'an atau menitipkannya lagi ke lembaga Pendidikan non formal seperti privat mengaji atau mendaftarkan anaknya ke TPA akhirnya berdampak pada hasil belajar al-Qur'an hadits.
6. Masih banyak guru yang mengajarnya tidak memakai pendekatan-pendekatan yang menarik, sehingga siswa banyak yang tidak suka dengan pembelajaran al-Qur'an hadits.
7. Siswa yang sering beralasan keluar masuk kelas dengan izin ke kamar mandi dan bahkan ada yang bolos di jam pelajaran al-Qur'an hadits.
8. Kurangnya perilaku *Self awareness* (Kesadaran diri) dari peserta didik dalam aktivitas pembelajaran agar dapat mampu membaca dan menulis al-Qur'an hadits dengan baik.
9. Perlu adanya persepsi yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, agar persepsi yang muncul tentunya akan dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah peneliti mencakup pada Hubungan *Self awareness* dan Kecepatan Persepsi siswa dengan hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII di MTs Se-Kecamatan Bekasi Utara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah penelitian ini, maka latar belakang masalah dituangkan dalam sebuah rumusan masalah. Adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan *Self awareness* dengan hasil belajar mata pelajaran al-qur'an hadits siswa kelas VII di Mts Se-Kecamatan Bekasi Utara?
2. Apakah terdapat hubungan kecepatan persepsi siswa dengan hasil belajar mata pelajaran al-qur'an hadits siswa kelas VII di Mts Se-Kecamatan Bekasi Utara?
3. Apakah terdapat hubungan *Self awareness* dan kecepatan persepsi siswa secara Bersama sama dengan hasil belajar mata pelajaran al-qur'an hadits siswa kelas VII di Mts Se-Kecamatan Bekasi Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Peneliti menjelaskan tujuan penelitian, dengan merujuk pada masalah yang telah dirumuskan di atas, maka ada beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan *Self awareness* dengan hasil belajar pelajaran al-qur'an hadits siswa kelas VII di Mts Se-Kecamatan Bekasi Utara.

2. Untuk mengetahui hubungan kecepatan persepsi dengan hasil mata pelajaran al-qur'an hadits siswa kelas VII di Mts Se-Kecamatan Bekasi Utara.
3. Untuk mengetahui hubungan *Self awareness* dan kecepatan persepsi siswa dengan hasil belajar mata pelajaran al-qur'an hadits siswa kelas VII di Mts Se-Kecamatan Bekasi Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian.**

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Hasilnya tentu sebagai bahan acuan penelitian untuk dikembangkan lebih lanjut terutama yang berkaitan tentang kajian analisis yaitu hubungan *Self awareness* , dan kecepatan persepsi siswa terhadap dengan hasil belajar al-Quran Hadits.

2. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman guna memahami kesadaran diri sendiri dan persepsi bagi siswa, sehingga akan berimbas pada proses dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pendidik dan calon pendidik untuk membekali diri dalam melaksanakan kegiatan

belajar mengajar khususnya mendorong siswa untuk memberikan nasehat agar bisa menumbuhkan kesadaran diri siswa sebagai seorang pelajar dan memiliki persepsi yang baik agar hasil belajar siswa dapat maksimal.

#### 4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif kepada lembaga-lembaga pendidikan dalam upaya menumbuhkan *Self awareness* (kesadaran diri) dan kecepatan persepsi siswa dengan hasil belajarnya, sehingga dapat mengantarkan generasi kedepan yang bermutu dan sadar akan dirinya sendiri.